

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2011, h. 2) menjelaskan tentang pengertian PTK secara lebih sistematis, yaitu:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan menunjuk gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) dalam Mulyasa (2009, h. 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian, tindakan dan kelas dengan paparan sebagai berikut.

1. Penelitian menunjuk kepada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas menunjuk pada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pendapat yang diungkapkan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005, h. 11) “PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Arikunto (2011, h. 3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama”.

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang timbul di kelas, yang fokus utamanya adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah kemudian diuji cobakan dan dievaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut mampu memecahkan masalah yang ada atau tidak ada peningkatan sama sekali. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2011, h. 60).

Selain itu penelitian tindakan kelas juga dilakukan dengan tujuan untuk:

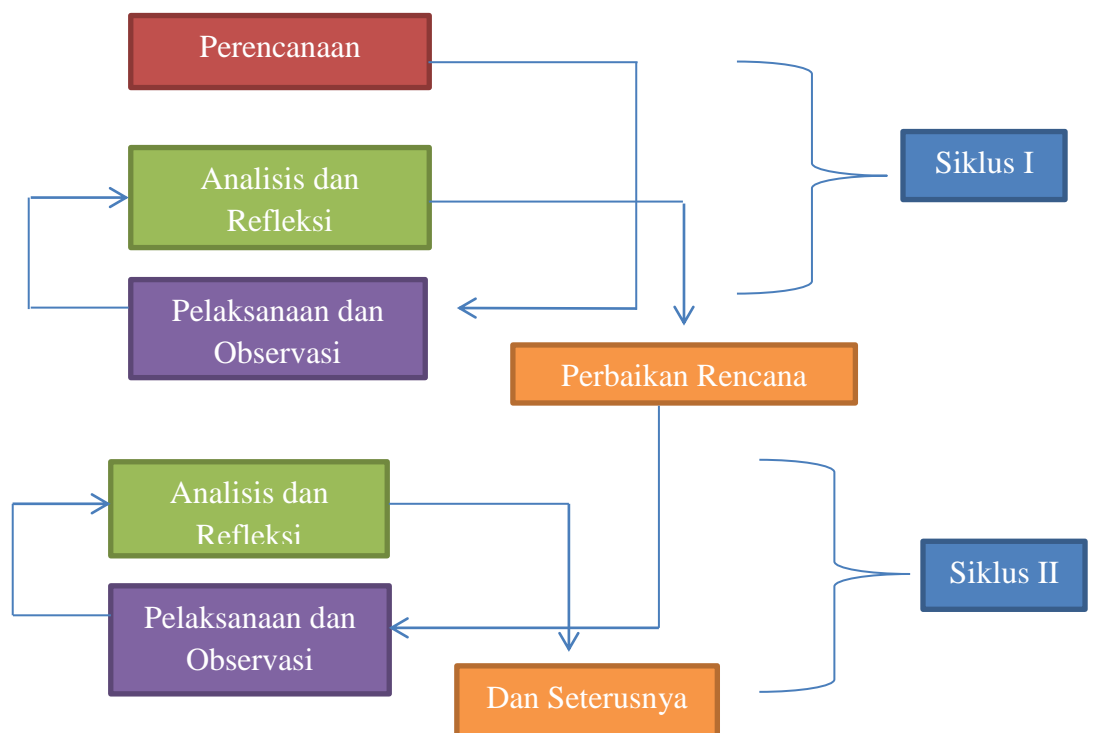
1. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.
2. Mengembangkan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelasnya atau di sekolahnya sendiri.
3. Dapat menumbuhkan budaya peneliti dikalangan guru dan dosen LPTK sebagai pendidik (Depdikbud, 1999, h. 10).

4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik (Herawati, dkk, 2008, h. 9).

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan dan atau proses pembelajaran di kelas antara lain meliputi: “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru” (Arikunto, dkk., 2011, h. 108).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model penelitian Suharsimi Arikunto, adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1

Modifikasi dari Langkah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Tagg

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan tindakan menurut Arikunto (2011, h. 17) menjelaskan tentang “apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”. Sedangkan menurut Suyadi (2011, h. 55) “dalam perencanaan PTK terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah (mengerucutkan identifikasi masalah) dan pemecahan masalah dengan tindakan berdasarkan teori”. Sedangkan menurut Herawati Susilo, dkk (2008, h. 13) “perencanaan tindakan mencakup semua langkah tindakan yakni segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi, bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik dan instrument observasi/evaluasi yang telah dipersiapkan secara matang”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif. Dalam PTK ini, tahap perencanaan dimulai dari peneliti menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV, kemudian mitra peneliti tersebut menindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah diperoleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan menurut Arikunto (2011, h. 18) adalah “pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas”. Menurut Suyadi (2011, h. 55) tahap pelaksanaan adalah “menerapkan sesuatu yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu bertindak di kelas”. Maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan sesuatu yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melakukan proses pembelajaran subtema

keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas IV SDN 161 Sukapura dengan melihat hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini berupa *pretest* dan *post test*, soal evaluasi, lembar observasi, pelaksanaan tindakan setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan 2 pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan observasi dengan memakai format observasi.
- b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penialain kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
- c. Melakukan penilaian hasil tindakan dengan menggunakan format.

Menurut Wina Sanjaya (2013, h. 50) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2010, h. 201) “observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Di samping itu, Sukidin, dkk (Sugiyono 2010, h. 116) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik ditunjukkan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi percaya diri, dan catatan lapangan harian. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap dimana mengetahui apakah pembelajaran yang kita lakukan sudah sesuai tercapai atau belum, maka perlunya

refleksi ini. Menurut Suyadi (2011, h. 56) refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali sesuatu yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Arikunto (2011, h. 19) refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Menurut Herawati (2008, h. 15) refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang dicatat dalam kegiatan observasi, berdasarkan data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan dan mengkaji apa yang telah atau belum berhasil dilakukan dengan perbaikan.

Pada tahap refleksi, data yang sudah diperoleh dari hasil evaluasi lalu dianalisis, analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna lalu menyajikan data tersebut dalam bentuk penjelasan yang tepat. Selanjutnya, data tersebut disimpulkan dalam bentuk pertanyaan kalimat yang singkat, jelas, dan padat. Hasil analisis yang telah diperoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini semua adalah siswa kelas IV SDN 161 Sukapura yang berjumlah 32 siswa. Terdiri dari 18 siswa putra dan 14 siswa putri, waktu pelaksanaan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini sangat heterogen jika dilihat dari kemampuannya, ada sebagian siswa memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 161 Sukapura.

2. Objek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan di SDN 161 Sukapura yang terletak di Jalan Terusan PSM No. 1 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Alasan peneliti memilih SDN 161 Sukapura karena ingin lebih meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta guru tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi dan inovatif. Untuk lebih menguatkan penelitian PTK ini, maka peneliti melibatkan kepala sekolah dan dewan guru dalam pelaksanaannya mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN 161 Sukapura.

a. Keadaan Sekolah

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 161 Sukapura yang terletak di jalan terusan Psm no.1 Kelurahan Sukapura Kec. Kiaracondong Kota Bandung. Adapun keadaan sekolah SDN 161 Sukapura, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Keadaan Sekolah SDN 161 Sukapura

Nama Sekolah	SDN161 Sukapura
Nomer Statistik/NPSN	20245805
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Terusan PSM No. 1
Kelurahan	Sukapura
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
No. Telepon	022-87352748
Status Tanah	Milik Pemerintah
Luas Tanah	2216 m ²
Status Bangunan	Milik Pemerintah

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN 161 Sukapura

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi gedung SDN 161 Sukapura dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak tiga belas ruangan, memiliki satu ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, perpustakaan, Mushola, ruang

kesenian, serta lima toilet untuk peserta didik, dan dua toilet untuk guru. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana SDN 161 Sukapura

No.	Ruang	Jumlah	Kualifikasi			Keterangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1.	Kelas	13	13			
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	Warung Sekolah	1	1			
4.	WC Murid	5	5			
5.	WC Guru	2	2			
6.	Kepala Sekolah	1	1			
7.	Guru	1	1			
8.	Ibadah	1	1			
9.	Gudang	1	1			
10.	Olahraga	1	1			
11.	Kesenian	1	1			

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN 161 Sukapura

c. Keadaan Guru

Berdasarkan data sekolah SDN 161 Sukapura Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini adalah 37 orang. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN 161 Sukapura, jumlah guru ini merupakan salah satu kekuatan dalam melaksanakan penelitian, dalam melaksanakan program tersebut maka peneliti harus bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan pihak yang terkait lainnya. Adapun data guru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Data Guru SDN 161 Sukapura
Tahun Ajaran 2017/2018

NO	NAMA	GELAR	NIP	NUPTK	JABATAN
1	Rohanah	S. Pd	1960021982012009		Kepala Sekolah
2.	Agus Rohendi	S.Pd,A.M d	196904032005011013	6735747649200052	Guru Kelas SD/MI
3.	Atik Sulistyani		196503051984102003	4835743643300012	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
4.	Eem Rodijah	A.Ma.Pd	196401011984102015	1433742643300282	Guru Kelas SD/MI
5.	Hadi Hermawan	S.Pd		6550755656200003	Guru Kelas SD/MI
6.	Sri Suwartini	S.Pd, S.Pd	195901291978032004	4461737637300002	Guru Kelas SD/MI
7.	Sukarli	S.Pd	196409182007011004	5250742645200003	Guru Kelas SD/MI
8.	Yati Suryati	S.Pd	195703201984122001	8652735636300012	Pendidikan Agama Islam
9.	Anis Khoerunnisa	S. Pd		4063770671220003	Guru Mapel
10.	Euis Suryati	S. Pd	196005051982012031	3837738637300002	Guru Kelas
11.	Juharyati		196204271982042004	1759740641300052	Guru Kelas
12.	Maria Veronica Pujinastity	S.Pd	195806241979122006	3956736638300032	Guru Kelas
13.	Nina Susiani	S.Ag	196102251982042003	8557739641300012	Guru Kelas
14.	Uci Supriatna	S.Pd	198209092009011006	5241760663200023	Penjaga Sekolah
15.	Yuyun Djunengsih	M.E		5349747650300033	Guru Kelas
16.	Elly Yulipah	S.Pd	195711051977032002	6454749651300042	Guru Kelas
17.	Heni Nuraeni	S.Pd, S.Pd		3050748650300063	Guru Kelas
18.	Iis Sartika Karna	A.Ma.Pd	196711212008012002	5747760661300102	Guru Kelas
19.	Mira Indah Aryanti	S.Pd, S.T	196407311984102004	4437735637300033	Guru Kelas
20.	Sri Herlina	A.Ma.Pd, S.Pd	196610191988031005	7453745648300043	Guru Kelas
21.	Suryani	S.Pd,I	195904241978032008	1063742643300043	Guru Kelas
22.	Titim Fatimah	A.Ma.Pd, S.Pd		9756737638300042	Guru Mapel
23.	Elly Yulipah	S.Pd, S.Pd	196711212008012002	7447739640300042	Guru Kelas
24.	Diki Agustian	S. Pd			Tenaga Administrasi Sekolah
25	Eti Rohmayati		196207061982042008	6038740642300063	Guru Kelas
26	Indaryati		196002051982042005	8537738640300042	Guru Kelas
27	Lucky Fadlillah	S.Pd			Guru Mapel
28	Siti Aminah		196102211982042001	4553739641300022	Guru Kelas
29.	Endang Setiawan		196409141986101007	5246742644200043	Guru Mapel
30.	IMAS MINTARSIH	S.Pd,I		5452756659300013	Guru Mapel
31.	Lesmanawati	S.Pd	195612171976012002	1649734636300022	Guru Kelas
32.	MIRA INDAH ARYANTI				Guru Mapel
33.	Riri Jakaria	S.Pd			Guru Kelas
34.	Sari Kusuma Dewi		198101012008012027	1433759659300042	Guru Kelas
36.	SRI LESTARI PURWANTY	S.Pd			Guru Kelas
37.	ULFAH MARIYAH	A.Md, S.Pd		2450760662300022	Guru Kelas

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN 161 Sukapura

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SDN 161 Sukapura, pada umumnya berdomisili di daerah Kiaracondong. Keadaan ekonomi peserta didik ini berasal dari keluarga yang

kurang mampu sampai keluarga mampu. Adapun jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Jumlah Siswa SDN 161 Sukapura
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	< 6 tahun	0	0	0
2.	6 - 12 tahun	85	62	147
3.	13 - 15 tahun	2	0	2
4.	16 - 20 tahun	0	0	0
5.	> 20 tahun	0	0	0
Total		87	62	149

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN 161 Sukapura

e. Keadaan Lingkungan Sekolah

SDN 161 Sukapura berada pada lingkungan ramai karena letaknya berada di tengah permukiman. Sekolah ini terletak pada lingkungan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang cukup, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang, karyawan swasta, buruh, dan pegawai negeri sipil. Peranan orang tua peserta didik terhadap dunia pendidikan khususnya di SDN 161 Sukapura sangat baik. Adapun indikator sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan di SDN 161 Sukapura yang cukup baik dan rapi.
- 2) Apabila sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan dan memerlukan biaya, sebagian besar peserta didik sangat berminat dan mengikuti serta didukung oleh orangtua.
- 3) Pelajaran tambahan (les) yang dilakukan oleh guru kelas banyak diminati oleh peserta didik, walaupun peserta didik tidak fokus mengikuti les, karena dilaksanakan setelah pulang sekolah.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang paling penting adalah dalam kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini peneliti hadir dua kali seminggunya sesuai jadwal penelitian berlangsung, penentuan waktu ini diharapkan dapat memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan peserta didik sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian pada subtema keberagaman budaya bangsa yang

masih rendah di kelas IV SDN 161 Sukapura. Agar lebih lanjut terlihat rincian waktu pelaksanaan pembelajaran perhatikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat RPP dan bahan ajar untuk penelitian																								
2	Membuat Instrumen penelitian																								
4	Mengurus surat-surat penelitian																								
5	Pelaksanaan Siklus I																								
6	Pelaksanaan Siklus II																								
7	Penyusunan laporan skripsi																								
8	Pegumpulan skripsi																								
9	Persiapan Sidang																								

Sumber: Desti Yulianti (2015, h. 78)

D. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto (Roni, 2012: 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 86) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data peneliti bersumber dari interaksi peneliti dengan siswa, dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

a. Tes (*Pretest dan Posttest*)

Tes digunakan untuk memperoleh gambaran *input* dan *output* yang berupa prestasi belajar siswa. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa macam tes, untuk mengetahui kemampuan awal siswa peneliti menggunakan *pretest*, selanjutnya setelah pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Sehingga dapat dilihat perbandingan antara prestasi belajar awal siswa dengan prestasi belajar akhir siswa.

b. Non Tes

Ada beberapa jenis nontes yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, guna memperoleh gambaran dari proses pembelajaran yang meliputi respon siswa, aktivitas guru dan siswa, dan dokumen pembelajaran yang guru buat. Empat jenis dokumen tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1) Respon Siswa

a) Angket

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Macam angket bisa berupa pertanyaan terbuka sehingga responden leluasa memberikan jawaban.

2) Aktivitas Siswa

a) Lembar Observasi

Menurut Sanjaya (2009, h. 86) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang alat atau hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkapkan berkomunikasi guru dan untuk mengungkapkan berkomunikasi siswa dan sikap siswa dalam mengikuti

proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi disini berupa:

(1) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subjek, yaitu mengamati terutama minat dan perubahan yang dialami siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan observer.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, h. 231) dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dan memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dengan model yang lain, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lager, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi/pengamatan, hasil penilaian tes, hasil foto atau catatan lapangan yang diisi oleh guru atau teman sejawat tentang kelebihan/kelemahan/hambatan dan rencana pembelajaran beserta instrumen yang disusun oleh peneliti.

4) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* apakah sudah sesuai dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat ataukah belum.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap,

instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dapat dikelompokkan menjadi instrumen utama dan instrumen pendukung.

1. Instrumen Utama

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Deni (2011, h. 94) RPP adalah “detail rencana aktivitas pembelajaran untuk mencapai satu KD tertentu, atau gabungan KD apabila dalam pembelajaran terpadu”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian, hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus dan kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, alat sumber pembelajaran.

b. Tes Tertulis (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, test tertulis diberikan kepada siswa pada setiap tindakan.

Pretest adalah sebuah tindakan pemberian soal kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. *Posttest* adalah pemberian soal diakhir setiap siklus, tes tersebut akan mengukur apakah siswa sudah mampu menguasai konsep materi yang disampaikan guru.

2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung (kualitatif) yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.

a. Respon Siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa untuk mendapat jawaban mengenai hal yang diteliti. Menurut Walgito (1987), angket adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau orang

yang ingin diselidiki atau responden Angket yang digunakan yaitu berisikan respon siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti pada bagian ini hanya menerangkan mengenai kisi-kisi. Kisi-kisi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang angket yang akan diberikan kepada siswa. Dengan kisi- kisi yang terdapat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Pada Saat Pembelajaran

No.	Komponen Utama	Sub Komponen	No. Pertanyaan
1.	Respon siswa terhadap cara guru membuka dan memulai pembelajaran	a. Antusias siswa saat guru masuk ke kelas	1
		b. Kesiapan siswa pada saat guru mulai membuka pembelajaran	2
2.	Respon siswa terhadap cara guru mengajar	a. Perhatian siswa pada saat guru sedang menerangkan	3
		b. Siswa belajar berkelompok	4 dan 5
		c. Sikap siswa yang timbul ketika menerapkan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> misalnya siswa berdiskusi dengan sikap kerja sama dan menghargai pendapat orang lain	6
		d. Antusias siswa berani mengajukan dan menjawab pertanyaan kepada guru saat pembelajaran	7
		e. Mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar	8
3.	Respon siswa terhadap cara guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran	a. Siswa lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan cara belajar berkelompok	9
		b. Siswa mudah dalam menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari	10

c. Aktivitas Siswa

1) Lembar observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa (sikap dan keterampilan) dan kinerja guru selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning*.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data psikomotor dan afektif, yaitu data mengenai unjuk kerja siswa dan sikap siswa.

a) Lembar Observasi aktivitas Siswa

Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam tahapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dikembangkan dengan kisi-kisi pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Komponen Utama	Sub Komponen	No. Obsevasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran	1 dan 2
		b. Menyimak pertanyaan guru berkenaan dengan materi yang dipelajari	3
2.	Kegiatan Inti	a. Mengemukakan pemahaman mengenai materi yang akan dipelajari	4
		b. Mendengarkan penjelasan guru	5
		c. Mengikuti tahapan dalam pembelajaran (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi)	6
		d. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	7 dan 8
		e. Bahasa dan sikap siswa saat proses pembelajaran	9 dan 10
3.	Kegiatan Penutup	a. Mengemukakan pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari	11 dan 12
		b. Bersama guru, siswa melakukan refleksi	13

c. Lembar Penilaian Dokumen Perencanaan Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer

untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaannya, dikembangkan dalam Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Lembar Penilaian Perencanaan Guru

No	Aspek yang dinilai	No Pertanyaan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran*)	1
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2
3	Penetapan sumber/ media pembelajaran	3
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5	Penilaian proses pembelajaran	5
6	Penilaian hasil belajar	6

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, h. 25)

a. Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana kesesuaian penulis ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat.

Tabel 3.9

Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No.	Komponen Utama	Sub Komponen	No. Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1
		b. Mengkaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	2
		c. Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3
2.	Kegiatan Inti	a. Melakukan free test	4
		b. Materi pembelajaran sesuai indikator materi	5
		c. Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	6
		d. Menerapkan pembekalan saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)	7
		e. Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	8
		f. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	9
		g. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	10

		h. Berperilaku sopan dan santun	11
3.	Kegiatan Penutup	a. Membuka kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	12
		b. Melakukan post test	13
		c. Melakukan refleksi	14
		d. Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	15

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, h. 26)

Selain itu dalam lembar observasi penilaian ini dilengkapi oleh catatan lapangan dan dokumentasi. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan menuliskan setiap kejadian yang dapat ditulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai pemahaman konsep.

a. Lembar Penilaian Observasi Rasa Percaya Diri

Lembar penilaian rasa percaya diri digunakan untuk melihat peningkatan rasa percaya diri siswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

Tabel 3.10
Lembar Penilaian Observasi Rasa Percaya Diri Sesudah dan Sebelum Pembelajaran

No.	Kriteria	Kategori				
		Sangat Baik Sekali	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1	0
1.	Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.					
2.	Tidak canggung dalam bertindak					
3.	Berani presentasi di depan kelas					
4.	Berani berpendapat bertanya, atau menjawab pertanyaan					

Sumber: *Google*

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2012, h. 224) “menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Menurut Sugiyono (2012, h. 244) analisis data adalah sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Wina Sanjaya (2009, h. 106) “analisis data adalah suatu proses mengolah dan mengimplementasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan alat pengumpul data yang lain, dengan mengorganisasikan data dalam kategori yang telah ditentukan untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil *pretest*, hasil *post test*, hasil penilaian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi rasa percaya diri siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis penilaian yaitu penilaian analisis data tes dan nontes

1. Analisis Data Tes

Adapun langkah-langkah pengolahan data hasil tes belajar meliputi:

- a. Menganalisis hasil *pretest* dan *post test* siswa melalui penskoran, menurut Arikunto (2007, h. 227) dalam menentukan angka untuk tes bentuk pilihan ganda adalah banyaknya angka dihitung dari banyaknya jawaban yang cocok dengan kunci jawaban. Penskoran untuk soal tes adalah sebagai berikut:

Jumlah soal yang diteskan sebanyak 10 nomor

Setiap jawaban yang benar diberi skor 10

Skor maksimal= 10 x 10 = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.11
Pedoman Penafsiran Hasil Nilai Siswa

Rentang Skor	Kategori
75-100	Tuntas
10-69	Belum Tuntas

- b. Membuat tabel rata-rata hasil tes belajar siswa untuk setiap siklus. Menurut Dewi dalam Wahyuni (2012, h. 77) untuk menghitung rata-rata skor *pretest* dan *post test* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rata-Rata Hitung:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata – rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Jumlah Siswa atau banyaknya data siswa

Hasil penskoran nilai disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Seperti tabel di atas, siswa yang memperoleh ≥ 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan peserta yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas. Kemudian hitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- c. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Tabel 3.12
Penilaian Hasil Belajar

No.	Kategori Penilaian	Rentang Penilaian
1.	Baik Sekali	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	0-64

2. Analisis Data Nontest

a. Analisis angket respon siswa

Analisis angket siswa terdiri dari 10 soal pernyataan, pilihan jawaban angket terbagi menjadi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Kategori hasil perhitungan angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku mengacu pada pedoman berikut ini.

Table 3.13
Angket Respon Siswa

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat senang ketika guru masuk kelas				
2.	Saya senang ketika memulai pembelajaran guru selalu memulainya dengan bernyanyi				
3.	Saya selalu memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan				
4.	Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri-sendiri				
5.	Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat				
6.	Dengan cara belajar seperti ini, membuat saya lebih menghargai pendapat orang lain				
7.	Saya selalu mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar				
8.	Saya setuju cara guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar				
9.	Saya lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan cara berkelompok				
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran				
Jumlah					
Presentase (%)					

Sumber: *Google*

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

b. Hasil Observasi Penilaian Dokumen Perencanaan Guru

Data tentang hasil observasi terhadap RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diolah dengan menggunakan lembar penilaian RPP, dengan dikonversikan terlebih dahulu ke dalam angka dari skor yang diperoleh.

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor Total}} \times \text{Standar Nilai 4} =$$

Keterangan:

Hasil observasi = Nilai RPP

\sum Skor perolehan = Hasil skor yang sudah dijumlahkan

\sum Total = Jumlah total tertinggi dalam bentuk angka

SN = Standar Nilai yang sudah ditentukan adalah 4

Tabel 3.14

Kriteria Skor Penilaian Dokumen Perencanaan Guru

Nilai	Rentang Skor	Keterangan
A	3,50-4,00	Sangat Baik
B	2,75-3,49	Baik
C	2,00-2,74	Cukup
D	Kurang dari 2,00	Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, h. 29)

c. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa dan guru yang berpedoman pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Nilai diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pada lembar aktivitas siswa dan guru terdapat empat kriteria penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15

Kriteria Nilai Skor Pada Lembar Aktifitas Guru dan Siswa

Rentang Skor	Keterangan
3,50-4,00	Sangat Baik
2,75-3,49	Baik
2,00-2,74	Cukup
Kurang dari 2,00	Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2016, h. 40)

$$\text{Aktivitas Guru dan Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Keterangan:

Hasil observasi = Aktivitas guru dan siswa
 \sum Skor perolehan = Hasil skor yang sudah dijumlahkan
 \sum Total = Jumlah total tertinggi dalam bentuk angka
 SN = Standar Nilai yang sudah ditentukan adalah 4

d. Menghitung Kriteria Penilaian Rasa Percaya Diri

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan memberikan penilaian pada lembar penilaian rasa percaya diri sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menunjukkan rasa percaya diri, dimana data yang diperoleh dari masing-masing siswa dihitung dengan cara:

$$\text{Presentase Rasa Percaya Diri} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.16
Pedoman Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa

Interval	Kategori
100%	Sangat Baik
79%-99%	Baik
60%-79%	Cukup
< 60%	Kurang

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sangat berguna bagi guru yang akan melaksanakan PTK. Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat proposal skripsi.
- b. Seminar proposal skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pasundan Bandung.
- c. Merevisi proposal bersama dosen pembimbing.

- d. Memilih bahan ajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), dan menentukan media pembelajaran.
- e. Membuat instrumen penelitian siklus I.
- f. Melakukan uji coba instrumen penelitian siklus I.
- g. Mengurus surat-surat perijinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi lembar kerja aktivitas guru dan siswa oleh observer untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku dengan model *Problem Based Learning*.
- b. Mengumpulkan dan mengelolah data hasil penelitian.
- c. Menganalisis data hasil tes belajar siswa.
- d. Membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dianalisis. Hasil analisis ini digunakan untuk merefleksi apa yang sudah terlaksana dengan baik dan apa yang belum terlaksana dengan baik sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar dapat berjalan lebih baik lagi mencapai indikator keberhasilan.

G. Indikator Keberhasilan

1. Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran, meliputi indikator keberhasilan respon siswa, indikator keberhasilan aktivitas siswa, indikator keberhasilan RPP, indikator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan hasil belajar dan rasa percaya diri siswa sebelum pembelajaran.

a. Hasil Belajar Siswa Pembelajaran

Indikator proses dari hasil belajar siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil belajar siswa memperoleh nilai 81%-100% maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika hasil belajar siswa memperoleh nilai 61%-80% maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika hasil belajar siswa memperoleh nilai 41%-60% maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika hasil belajar siswa memperoleh nilai 21%-40% maka ditetapkan kategori kurang
- 5) Jika hasil belajar siswa memperoleh nilai 0-20% maka ditetapkan kategori sangat kurang

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa dapat mencapai kisaran kategori baik sampai sangat baik. Cara mengetahui seberapa (%) penilaian hasil belajar siswa sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

b. Rasa Percaya Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Indikator proses dari rasa percaya diri siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika rasa percaya diri siswa memperoleh nilai 100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika rasa percaya diri siswa memperoleh nilai 79%-99% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika rasa percaya diri siswa memperoleh nilai 60%-79% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika rasa percaya diri siswa memperoleh nilai $< 60\%$ maka ditetapkan kategori kurang.

Rasa percaya diri siswa dikatakan berhasil, jika $\geq 75\%$ siswa yang termasuk kategori cukup sampai dengan sangat baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai diatas } 60\% - 79\%}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

c. Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika 100% siswa menyatakan sangat setuju, maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika 79%-99% siswa menyatakan sangat setuju, maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika 60%-79% siswa menyatakan sangat setuju, maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika $< 60\%$ siswa menyatakan sangat setuju, maka ditetapkan kategori kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil, jika $\geq 75\%$ siswa yang termasuk kategori cukup sampai dengan sangat baik. Cara mengetahui seberapa (%) penilaian respon siswa sebagai berikut.

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

d. Aktivitas siswa

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini di nyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 81%-100% maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 61%-80% maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 41%-60% maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 21%-40% maka ditetapkan kategori kurang

- 5) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 0-20% maka ditetapkan kategori sangat kurang

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa dapat mencapai kategori baik sampai sangat baik. Cara mengetahui seberapa (%) penilaian aktivitas siswa sebagai berikut.

$$\text{Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

e. Aktivitas Guru

Indikator proses dari aktivitas guru dalam penelitian ini di nyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika aktivitas guru memperoleh nilai 81%-100% maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika aktivitas guru memperoleh nilai 61%-80% maka ditetapkan kategori baik
- 3) Jika aktivitas guru memperoleh nilai 41%-60% maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika aktivitas guru memperoleh nilai 21%-40% maka ditetapkan kategori kurang
- 5) Jika aktivitas guru memperoleh nilai 0-20% maka ditetapkan kategori sangat kurang

Aktivitas guru dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa dapat mencapai kategori baik sampai sangat baik. Cara mengetahui seberapa (%) penilaian aktivitas guru sebagai berikut.

$$\text{persentase ketuntasan aktivitas Guru} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

f. Dokumen Perencanaan Pembelajaran

Untuk Indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 81%-100% maka ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh memperoleh nilai 61%-80% maka ditetapkan kategori baik

- 3) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh memperoleh nilai 41%-60% maka ditetapkan kategori cukup
- 4) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh memperoleh nilai 21%-40% maka ditetapkan kategori kurang
- 5) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh memperoleh nilai 0-20% maka ditetapkan kategori sangat kurang

$$\text{Persentase Ketuntasan Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ perencanaan yang dibuat oleh guru sudah berhasil.

2. Hasil (*Output*)

a. Hasil Belajar Siswa

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan prestasi belajar siswa dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dikatakan berhasil jika KKI $\geq 75\%$ siswa dalam suatu kelas telah mencapai KKM yaitu 75. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 “Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi”. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) <http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-kriteria-ketuntasan-minimal.html> menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan oleh persentasi tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100. Angka maksimal 100 merupakan Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI). Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75%. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator keberhasilan hasil belajar pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil, jika Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 75% siswa dalam suatu kelas telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75, penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, dan siklus pun dihentikan.

b. Rasa Percaya Diri Siswa

Indikator keberhasilan rasa percaya diri siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur melalui penilaian lembar observasi rasa percaya diri yang dilakukan guru sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai 2,66.